

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Analisis komponen tutur menggunakan empat faktor penentu, yaitu (1) topik tuturan, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, dan (4) partisipan.
 - a. Dari 15 data ditemukan topik yang berbeda-beda, yaitu (1) dana desa, (2) manfaat air putih bagi kesehatan, (3) larangan bercadar di kampus UIN Yogyakarta, (4) perusakan Gereja Katolik Stasi Santo Zakharia, (5) kesederhanaan dan kerendahhatian presiden, (6) kecanduan rokok, (7) pemilihan Puteri Indonesia 2018, (8) pencurian di minimarket, (9) tindak kekerasan pengguna jalan, (10) korban poligami, (11) pembelian rumah dengan DP 0 rupiah, (12) BUMD tidak didanai dan Ormas didanai APBD Jakarta, (13) rekayasa sakit Novanto, (14) pilihan dan penilaian seseorang terhadap acara *alay*, dan (15) pelanggaran peraturan lalu lintas.
 - b. Konteks tuturan dalam penelitian ini ada 15 jenis sesuai dengan topik, yaitu (1) tiap-tiap desa memperoleh kucuran dana dari pemerintah pusat untuk pembangunan sarana-prasarana, (2) air putih sangat penting untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari beberapa masalah kesehatan, (3) setiap universitas mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap mahasiswanya, (4) setiap orang perlu memahami suatu peristiwa yang terjadi agar tidak terprovokasi, (5) Presiden Joko Widodo terkenal

dengan sederhana, *blusukan*, dan rendah hati, (6) seseorang merokok karena ada penyedia rokok (perusahaan rokok), (7) ketiga finalis Puteri Indonesia 2018 menjadi perbincangan warga net karena banyak warga net yang tidak puas dengan penampilan ketiga finalis tersebut, (8) kita tidak boleh main hakim sendiri, sekalipun kepada pencuri, serahkan saja kepada pihak yang berwajib agar diproses, (9) setiap orang yang melanggar peraturan lalu lintas dan surat-menyuratnya tidak lengkap akan ditilang, hal tersebut berlaku untuk semua pengguna jalan, agar lalu lintas tetap tertib, (10) poligami seharusnya tidak menyakiti siapapun, baik itu istri pertama maupun istri kedua, keduanya diperlakukan sama, (11) setiap pembeli wajib memahami aturan pembelian rumah dengan dp 0 rupiah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak dirugikan oleh penjual, (12) selama ini terdapat modal atau dana yang diberikan pemerintah kepada BUMD untuk penyediaan daging ayam murah bersubsidi, akan tetapi belum diberikan alhasil membuat PD Dharma Jaya berhutang, (13) Setya Novanto diduga korupsi proyek e-KTP sehingga dilakukan pemeriksaan kamar Novanto serta dokter yang merawatnya mengenai sakitnya, (14) setiap orang berhak untuk menonton acara *alay*, menjadi *alay*, bahkan memberi komentar atau penilaian terhadap sesuatu, dan (15) setiap orang yang melanggar peraturan lalu lintas wajib ditilang, tidak peduli itu seorang pejabat atau bukan, karena peraturan tersebut berlaku untuk semua pengguna jalan.

- c. Tujuan tuturan yang ditemukan dalam FB Mak Lambe Turah adalah (1) 4 data bertujuan untuk mengkritik, (2) 5 data untuk menasihati, (3) 1 data memberi menyanjung atau memberi pujian, (4) 1 data mempersilakan pembaca berpendapat, (5) 1 data menyindir, (6) 1 data bermakna empati, (7) 1 data memotivasi atau memberi penghiburan, dan (8) 1 data untuk memberi penilaian terhadap sesuatu.
- d. Partisipan pada data 1 sampai dengan data 15 adalah Mak Lambe Turah sendiri yang bertindak sebagai penutur, sedangkan mitra tutur pada umumnya adalah pembaca tuturan Mak Lambe Turah. Namun, berdasarkan konteks maupun tujuan tuturan terdapat mitra tutur tertentu, yaitu (1) pemerintah desa Mamu, (2) Joana Krisha Cha Duesñas, (3) Umi Kalsum dan mahasiswa bercadar, (4) oknum yang merusak gereja, (5) presiden (Joko Widodo), (6) Rohayani dan perokok lainnya, (7) orang yang menghina finalis Puteri Indonesia 2018, (8) orang-orang yang menghakimi pencuri, (9) pengguna jalan, (10) Dian Rositaningrum, (11) pembeli rumah, (12) ormas, (13) para dokter, (14) Deddy Corbuzair dan orang-orang yang mengomentari pendapat Deddy, dan (15) pejabat yang melanggar aturan.
2. Ragam bahasa pada tuturan FB Mak Lambe Turah adalah ragam nonbaku. Penggunaan ragam nonbaku tersebut ditentukan oleh tujuan tuturan, contoh, tujuan mengkritik menggunakan kalimat tanya sehingga terasa lebih sopan, seperti "*Wah ini patut dipertanyakan dana desanya ke mana?*". Tujuan menasihati menggunakan kalimat larangan, seperti "*Jangan main2 deh kalo*

gak minum air putih, lah wong kurang minum air putih aja mbahayani palagi gak minum air putih sama sekali". Tujuan sanjungan menggunakan kalimat berita, seperti *"Presidenku tiada duanya. Sederhana apa adanya bukan ada apanya"*. Tujuan mempersilakan pembaca beropini menggunakan kalimat dengan diksi "silakan", seperti *"Yang doyan ngerokok silahkan dijawab"*. Tujuan menyindir menggunakan kalimat pernyataan, seperti *"Netijen emang yang berkuasa atas bacotan"*. Tujuan empati menggunakan kalimat dengan pilihan kata "kasihan", seperti *"Ya Allah gusti kasian banget pak Polisinya"*. Tujuan motivasi dan penghiburan menggunakan kalimat pernyataan, seperti *"Tidak ada kesulitan yang tanpa solusi. Tidak ada penderitaan yang tiada akhir. Tetap berusaha dan optimis"*. Tujuan memberi pendapat, Mak Lambe Turah menggunakan kalimat pernyataan, seperti *"Memberi penilaian dan atau komentar soal acara alay adalah hak seseorang. Ente mau denger ato gak, itu pilihan ente"*.

Selain itu, ragam bahasa nonbaku dalam FB Mak Lambe Turah dibagi menjadi tujuh kelompok, yaitu (1) pelesapan unsur subjek, (2) pelesapan imbuhan, (3) penggunaan kosa kata nonbaku, (4) pelesapan suku kata atau bagian dari suku kata, (5) penyimpangan ejaan, (6) tanda baca, dan (7) penulisan kata depan *di* dan *ke*.

- a. Pelesapan subjek ditemukan 3 data.
- b. Pelesapan imbuhan sebanyak 9 kata.
- c. Penggunaan kosa kata nonbaku sebanyak 26 kata dan penyimpangan kata sebanyak 1 kata.

- d. Dalam pelesapan suku kata atau bagian dari suku kata ditemukan 6 kata: 3 kata pelesapan suku kata dan 3 kata pelesapan bagian dari suku kata.
- e. Penyimpangan ejaan dibagi menjadi 3 jenis. (1) pemakaian huruf kapital terbagi menjadi 3 kelompok, (a) penulisan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat ditulis dengan huruf kecil sebanyak 35 kata dan (b) penulisan huruf kapital pada huruf pertama nama Tuhan dan nama orang ditulis huruf kecil sebanyak 3 kata. (2) penyimpangan singkatan yang kurang lazim sebanyak 3 kata. (3) penyimpangan penulisan kata ulang sebanyak 5 kata.
- f. Penggunaan tanda baca dibagi menjadi 2, yaitu penggunaan tanda baca titik (.) sebanyak 10 data dan penggunaan tanda baca koma sebanyak 9 data.
- g. Dalam penulisan kata depan *di* dan *ke* ditemukan 2 data.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap komponen tutur dalam facebook dengan kajian yang lebih menarik dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sebaiknya melakukan penelitian dalam media sosial lainnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi untuk pengembangan ilmu pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Reflika Aditama.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- <http://aanindriyani.blogspot.co.id/2016/04/topik-kalimat-topik-dan-ide-pokok-dalam.html> diakses pada 06 Oktober 2017.
- <http://kangguruu.blogspot.com/2016/08/cara-menentukan-sebuah-topik-atau-tema.html?m=1> diakses pada 06 Oktober 2017.
- <http://digilib.unila.ac.id/1461/8/BAB%20II.pdf> diakses pada 06 Oktober 2017.
- <http://digilib.unila.ac.id/4954/14/BAB%20II.pdf> diakses pada 06 Oktober 2017.
- <http://www.google.co.id/amp/s/rukanahep.wordpress.com/2016/04/05/makalah-penggunaan-kata-baku-dan-tidak-baku-dalam-bahasa-indonesia/amp/> diakses pada 24 Mei 2018.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> diakses pada 08 Oktober 2017.
- https://web.facebook.com/Maklambeturah/?ref=br_tf diakses pada 26 September 2017.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh: M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sociolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1984. *Pengantar Sociolinguistik*, (untuk kalangan sendiri). Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.

- Rahardi, Kunjana. 2009. *Pnyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Soedjito.1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2002. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule dan Gillian Brown. 1986. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia.